

ANALISIS POSISI KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Oleh :
Eko Rizki Zakaria¹
Sri Murni²
Dedy N. Baramuli³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : ¹rizkieko.zakaria@yahoo.co.id

²slimurnirustandi@yahoo.co.id

³dedynathanb@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menganut sistem perbankan ganda yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Terlepas dari sistem tersebut, tujuan beroperasinya sebuah bank atau perusahaan selain mengumpulkan dana dari masyarakat juga menginginkan keuntungan. Kinerja keuangan yang baik merupakan keuntungan tersendiri bagi sebuah perbankan. Kinerja keuangan pada penelitian ini akan tercermin dari rasio CAR, ROA, ROE dan Total Aset masing-masing perbankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis posisi kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2008-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat di Bank Indonesia selama periode penelitian. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 2 bank syariah dan 2 bank konvensional. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 4 dari 5 rasio keuangan Bank Syariah dalam 6 tahun terakhir menunjukkan hasil yang baik sementara 3 dari 5 rasio keuangan Bank Konvensional dalam 6 tahun terakhir menunjukkan hasil yang baik. Manajemen perbankan syariah sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan CAR, ROA dan ROE sedangkan bagi perbankan konvensional harus memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangannya dari segi LDR dan Total Aset.

Kata kunci : bank syariah, bank konvensional, kinerja keuangan

ABSTRACT

Indonesia adopts the dual banking system, namely conventional banking system and Islamic banking system. Regardless of the system, the purpose of the operation of a bank or company other than raise funds from the public also wants profits. Good financial performance is a distinct advantage for a bank. Financial performance in this study will be reflected in the CAR, ROA, ROE and total assets of each bank. The purpose of this study to determine and analyze the position of the financial performance Islamic Banks and Conventional Banks period 2008-2013. The population in this study are all listed banks in Bank Indonesia during the study period. While the sample is 2 Islamic banks and 2 conventional banks. Sampling using purposive sampling method. The results showed 4 of 5 financial ratios Islamic Bank in the past 6 years has shown good results while 3 of 5 financial ratios Conventional Banks in the last 6 years has shown good results. Islamic banking management should improve its financial performance through increased CAR, ROA and ROE, while for conventional banks should pay attention to and improve its financial performance in terms of LDR and Total Assets.

Keywords: islamic banks, conventional banks, financial performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga keuangan yang sampai saat ini paling besar adalah perbankan. Kelebihan perbankan yang utama dibandingkan lembaga keuangan lainnya adalah diizinkan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Posisi perbankan juga sangat strategis, karena merupakan lembaga keuangan yang paling utama yang diandalkan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sebagai sebuah lembaga intermediasi tentunya dituntut untuk seprofesional mungkin dalam mengelola dananya baik secara operasional dan manajerial.

Dual Banking System atau sistem perbankan ganda resmi dianut Indonesia semenjak tahun 1998 yaitu sistem perbankan Konvensional dan sistem perbankan Syariah. Perbedaan keduanya terletak pada prinsip yang kemudian diimplementasikan pada sistem dan landasan operasionalnya. Sistem perbankan konvensional, dimana praktik operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga sedangkan pada perbankan syariah, bagi hasil merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur *ribawi* dengan menitikberatkan pada aspek kesejahteraan bersama. Terlepas pada prinsip dan operasionalnya, asumsi beroperasinya masing-masing lembaga keuangan tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan sehingga menaikkan nilai perusahaan di mata publik khususnya para Investor.

Investor sebagai pemilik dana tentunya akan melirik perusahaan yang profitnya lebih menguntungkan baik dilihat dari sisi historis perusahaan, jejak rekam, keuntungan bunga, nilai saham maupun kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan melunasi semua kewajiban-kewajibannya. Kinerja keuangan bank dalam hal ini menjadi tolak ukur apakah bank tersebut mempunyai kredibilitas tinggi dalam menjaga dana masyarakat maupun berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini juga akan menjadi keuntungan tersendiri bagi citra perusahaan. Untuk memaksimalkan keuntungan salah satunya dengan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik akan cepat mengundang para pemodal-pemodal untuk membiayai atau menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan tersebut. Pemenuhan standar-standar kinerja berdasarkan rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral juga menjadi hal penting yang harus dipenuhi mau tidak mau oleh bank demi mendapat kepercayaan tinggi dari nasabah serta bisa dinyatakan apakah bank tersebut sehat atau malah harus dilikuidasi oleh Bank Sentral. Rasio-rasio seperti CAR, LDR, ROA, ROE dan Total Aset merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sekaligus menganalisis posisi kinerja keuangan perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia dalam *trend* 6 tahun terakhir tanpa harus membandingkan dan menjustifikasi mana bank yang lebih baik dikarenakan secara prinsip dan operasional kedua jenis bank tersebut berbeda.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
2. Posisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
3. Posisi *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
4. Posisi *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.
5. Posisi Total Aset Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2011:1). Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang

bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012: 12)

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah (Yumanita & Ascarya, 2005: 1). Bank Syariah menurut Sholihin (2010: 150) adalah Bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah/hukum Islam, dan dikenal juga dengan bank Islam.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2011: 2). Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya (Munawir, 2010: 1).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2000: 122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio yang biasa disingkat LDR adalah presentase perbandingan antara pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Sholihin, 2010: 478).

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau pengembalian aset, dimana rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan (laba bersih) sesuai dengan tingkat aset yang tertentu (Hanafi, 2004: 56-57). ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar hasilnya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009: 307).

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2004: 112). ROE mengukur tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan & Pudjiastuti, 1994: 40)

Aset/Aktiva

Aset atau aktiva adalah suatu item atau milik yang dipunyai perorangan atau perusahaan yang mempunyai nilai uang (Sholihin, 2010: 27).

Penelitian Terdahulu

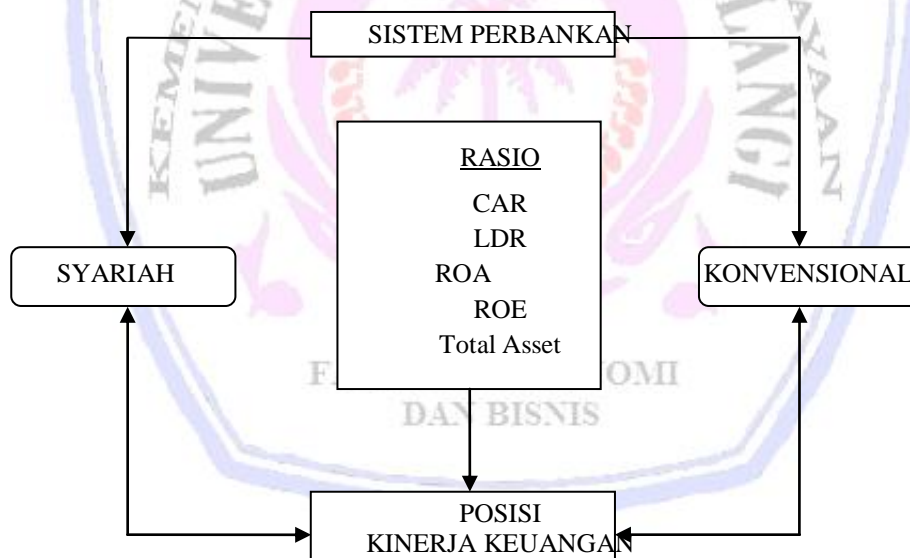
Penelitian Saragih (2011) yang berjudul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional periode 2008-2010 yang terdaftar di Bank Indonesia. Metode penelitian menggunakan desain perbandingan dua rata-rata dari dua populasi yang *Independent* serta teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian berjumlah 8 bank dari total 108 Bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan 2 Bank Syariah yang

terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional sedangkan ROA, ROE menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang cukup signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Penelitian Nuryati dan Gumilar (2012) yang berjudul: Analisis perbandingan Bank umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan dan analisis diskriminan keuangan. Untuk populasi dan sampel hanya mengambil 2 bank dari beberapa bank yang terdapat di wilayah Jakarta yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Dengan hasil pembahasan, secara umum rasio-rasio likuiditas Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional. Rasio-rasio Solvabilitas kedua bank umum tersebut menunjukkan kondisi yang cukup sehat.

Penelitian Ardiyana dan Muid (2013) yang berjudul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan yang terjadi antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri baik sebelum tahun 2007, selama tahun 2008, dan sesudah tahun 2009 krisis global tahun 2008 dengan menggunakan analisis rasio CAMEL. Dengan hasil pembahasan secara keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Nilai rasio Bank Mandiri Tbk. Lebih unggul daripada Bank Syariah Mandiri. Namun untuk pertumbuhan rasio Bank Syariah Mandiri lebih unggul daripada Bank Mandiri Tbk. Pada uji beda yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah pada rasio CAR, ROA, dan LDR.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Konsep diolah, 2014

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat Statistik Deskriptif yaitu cabang dari statistik yang berhubungan dengan penggambaran atau peringkasan data penelitian sehingga data tersebut mudah dipahami (Santosa & Ashari, 2005: 19). Selain itu, Statistik Deskriptif Menurut Sugiyono (2013: 27) adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Konvensional dan Syariah yang *Go public*. Sampel yang digunakan yakni dua Bank Syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan dua Bank Konvensional yaitu Bank Mega dan HSBC. Pengambilan sampel menggunakan teknik *NonProbability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 122). Kriteria dalam hal ini yaitu perbankan syariah dan konvensional yang besaran total asetnya berkisar antara 10-90 Triliun Rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data nominal yaitu data berupa angka-angka dan berasal dari sumber data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012: 193). Data dikumpulkan dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang diunggah lewat internet pada web resmi perusahaan, web resmi Bank Indonesia dan situs *Indonesia Stock Exchange (IDX)* serta blog-blog yang terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Analisis Laporan Keuangan dengan 2 teknik analisis antara lain:
 - 1) *Cross Sectional Approach*
Dengan melakukan perhitungan rasio-rasio secara manual dengan menggunakan formula-formula perhitungan masing-masing rasio keuangan.
 - 2) *Time Series Analysis*
Teknik ini menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan antarwaktu atau antar periode, dan nantinya akan digambarkan lewat grafik.
2. Ukuran Penyebaran
Ukuran penyebaran ini meliputi perhitungan Mean, Standar Deviasi dan Standar Error.

Definisi Operasional Variabel

Rasio-rasio yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Rumus CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

2. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, merupakan Rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rumus LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} + \text{Ekuitas}$$

3. *ROA (Return On Asset)*, Rasio ini sering disebut juga Return on Investment (ROI). Rasio ini merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

4. ROE (*Return On Equity*), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor. Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

5. Total Aset, merupakan Keseluruhan jumlah kekayaan suatu perusahaan baik yang bersifat likuid maupun yang berbentuk tetap. Rumus Total Aset adalah :

$$\text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap}$$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

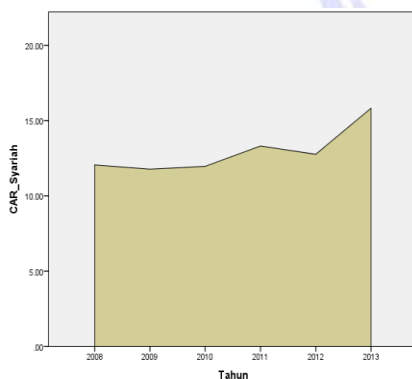
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Ukuran Penyebaran

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
X ₁	Car Syariah	12.9458	12	1.90247	.54920
	Car Konvensional	16.8367	12	2.70679	.78138
X ₂	LDR Syariah	90.4667	12	6.77590	1.95603
	LDR Konvensional	69.3892	12	14.86845	4.29215
X ₃	ROA Syariah	1.7550	12	.67057	.195358
	ROA Konvensional	2.6250	12	.81105	.23413
X ₄	ROE Syariah	22.6658	12	8.24267	2.37946
	ROE Konvensional	18.5633	12	6.06320	1.75029
X ₅	Total Aset Syariah	35049711.17	12	17675093.838	5102360.093
	Total Aset Konvensional	54323173.58	12	14665643.333	4233606.563

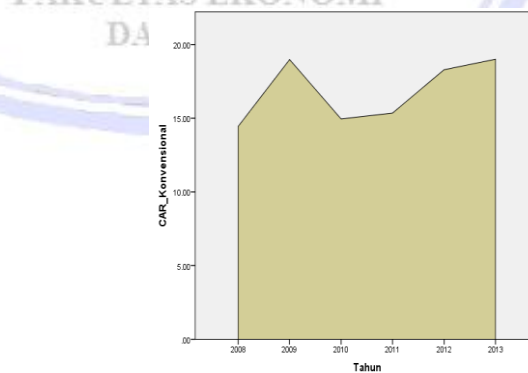
Sumber : Data Diolah, 2014

Pembahasan

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)



Gambar 2.
Grafik Histogram CAR Syariah
Sumber: Konsep Diolah, 2014

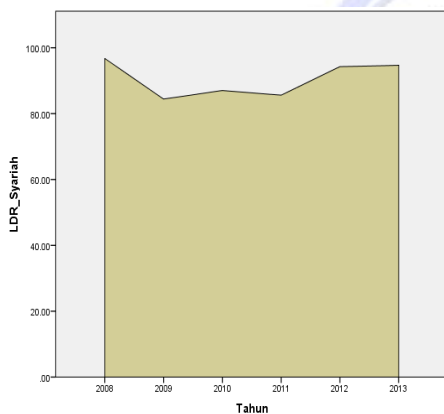


Gambar 3.
Grafik Histogram CAR Konvensional
Sumber: Konsep Diolah, 2014

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata CAR pertahun Bank Syariah adalah (12.9458) dan Bank Konvensional (16.8367) dengan Standar Deviasi untuk Syariah (1.90247) dan untuk Konvensional (2.70679). CAR Syariah tertinggi pada tahun 2013 sebesar 15.82 % dan terendah pada tahun 2009 sebesar 11.77 %. CAR Konvensional tertinggi pada tahun 2013 sebesar 19.00 % dan terendah pada tahun 2008 sebesar 14.44 %. Jika dilihat secara grafik posisi CAR yang relatif datar antara dekade tahun 2008-2010, Setelahnya dapat dilihat posisi CAR Syariah cukup berfluktuatif pada tiga tahun terakhir. CAR syariah hanya terkoreksi sedikit pada tahun 2008 dari level 12.05 menjadi 11.77 pada 2009. Suatu hal yang cukup membanggakan dan patut diapresiasi bagi bank syariah karena standarisasi CAR yang ditetapkan oleh BI sebesar 8 % mampu disanggupi dan dijaga oleh perbankan syariah yang ada di Indonesia, malah dalam 6 tahun terakhir CAR perbankan syariah sanggup bermain-main diatas 10 %. Sejah ini posisi CAR Bank Syariah bisa dikatakan sangat baik.

Pada Gambar 3 tampak CAR pada Bank Konvensional relatif lebih tinggi. Dengan pola konvensional tentunya bank umum mampu menyerap modal lebih banyak. Namun naik turun resiko CAR cenderung pergerakannya lebih bergelombang. Terlihat pada tahun 2008 CAR yang semula cuma berada di kisaran 14 % di tahun 2009 melejit 4 poin ke posisi 18 % kemudian di tahun setelahnya turun lagi ke posisi hampir sama dengan posisi 2 tahun sebelumnya. Nanti terlihat peningkatan yang stabil pada tahun 2010 dan seterusnya. Sejah ini posisi CAR Bank Konvensional bisa dikatakan baik.

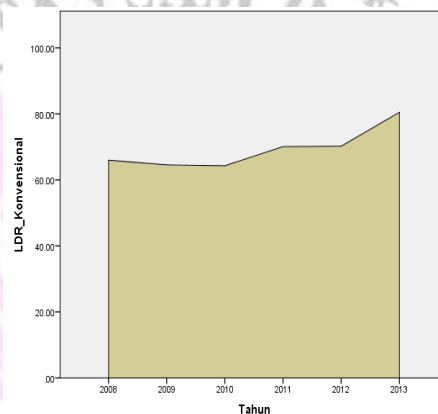
LDR (*Loan to Deposit Ratio*)



Gambar 4.

Grafik Histogram LDR Syariah

Sumber: Konsep Diolah, 2014



Gambar 5.

Grafik Histogram LDR Konvensional

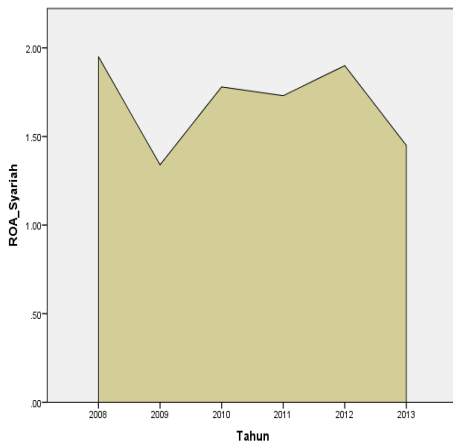
Sumber: Konsep Diolah, 2014

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata LDR pertahun Bank Syariah adalah (90.4667) dan Bank Konvensional (69.3892) dengan Standar Deviasi untuk Syariah (6.77590) dan untuk Konvensional (14.86845). LDR Syariah tertinggi pada tahun 2008 sebesar 96.76 % dan terendah pada tahun 2009 sebesar 84.44 %. LDR Konvensional tertinggi pada tahun 2013 sebesar 80.47 % dan terendah pada tahun 2010 sebesar 64.30 %. Tampak pada grafik terjadi penurunan LDR pada Bank Syariah, namun kondisi demikian merupakan kondisi yang baik bagi bank. LDR yang rendah justru dapat menekan resiko likuiditas yang akan dialami oleh perusahaan atau perbankan tersebut tapi apabila terlalu rendah profitabilitas perbankan akan menurun karena dana yang dimiliki tidak dapat tersalurkan dengan baik. Bank Syariah harus memastikan LDR-nya sesuai dengan ketentuan BI yaitu tidak melewati batas 85 – 110 % . Sejah ini posisi LDR Bank Syariah baik dan cukup memuaskan karena Bank Syariah mampu menjaga LDR-nya bermain di kisaran 85–110 %.

Resiko likuiditas dan nasabah kehilangan dananya dekat dengan Bank Konvensional. LDR buruk yang ditampilkan oleh Bank Konvensional sejah ini cukup membahayakan apabila sewaktu-waktu terjadi guncangan ekonomi sehingga nasabah akan menarik dananya pada Bank Konvensional maka bisa dipastikan bank-bank tersebut harus dilikuidasi oleh BI. Bank Konvensional menganggap remeh dengan berani mengucurkan dana sampai dibawah 85 %. Sifat terlalu percaya diri yang dipertontonkan bank-bank konvensional sewaktu-waktu

dapat menjadi bumerang bagi Bank Konvensional itu sendiri. Banyaknya dana yang keluar kepada kreditur tanpa menghitung serta mengantisipasi resiko kredit macet dan posisi perekonomian negara merupakan *weakness* dan harus segera diperbaiki oleh Bank Konvensional. Sejauh ini posisi LDR Bank Konvensional dapat dikatakan kurang baik.

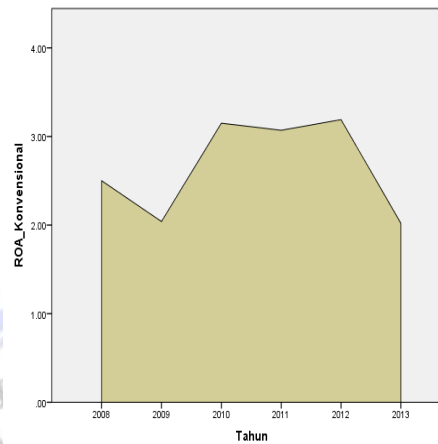
ROA (Return On Asset)



Gambar 6.

Grafik Histogram ROA Syariah

Sumber: Konsep Diolah, 2014



Gambar 7.

Grafik Histogram ROA Konvensional

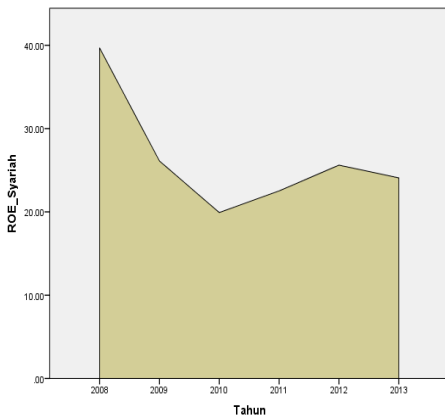
Sumber: Konsep Diolah, 2014

Hasil Penelitian menunjukkan nilai rata-rata ROA pertahun Bank Syariah adalah (1.7550) dan Bank Konvensional (2.6250) dengan Standar Deviasi untuk Syariah (.67057) dan untuk Konvensional (.81105). ROA Syariah tertinggi pada tahun 2008 sebesar 1.96 % dan terendah pada tahun 2009 sebesar 1.34 %. ROA Konvensional tertinggi pada tahun 2012 sebesar 3.19 % dan terendah pada tahun 2013 sebesar 2.02 %.

Sejauh ini dapat kita amati bahwa pergerakan ROA untuk Bank Syariah sangat tidak stabil. Fluktuasi tajam terlihat pada kondisi Rasio Pengembalian Aset Bank Syariah. ROA yang tinggi di awal tahun tidak menjamin kestabilan di tahun berikut. Justru di tahun 2009 ROA Bank Syariah harus jatuh di titik terendah. Kondisi demikian bisa menguntungkan dan bisa juga merugikan. Bagi investor yang menyukai resiko, dia tidak akan segan-segan untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya untuk investor yang menghindari resiko ketidakpastian, ROA yang ditunjukkan membuat mereka ragu untuk menyalurkan dananya kepada Bank Syariah. Namun kondisi aman masih tercipta pada ROA Bank Syariah dimana mereka mampu menjaga ROA diatas 1 % dan bisa dikatakan posisi ROA Bank Syariah cukup baik.

ROA yang cukup besar, diatas 2 persen bisa menjadi kekuatan sekaligus peluang bagi Bank Konvensional untuk memperoleh pemodal. Dengan presentase pengembalian asset yang cukup besar Posisi ROA Bank Konvensional selama 6 tahun terakhir dapat dikatakan baik.

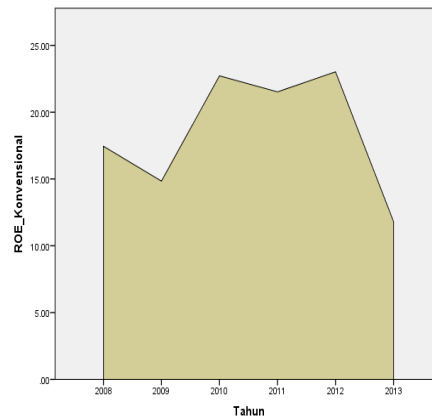
ROE (Return On Equity)



Gambar 8.

Grafik Histogram ROE Syariah

Sumber: Konsep Diolah, 2014



Gambar 9.

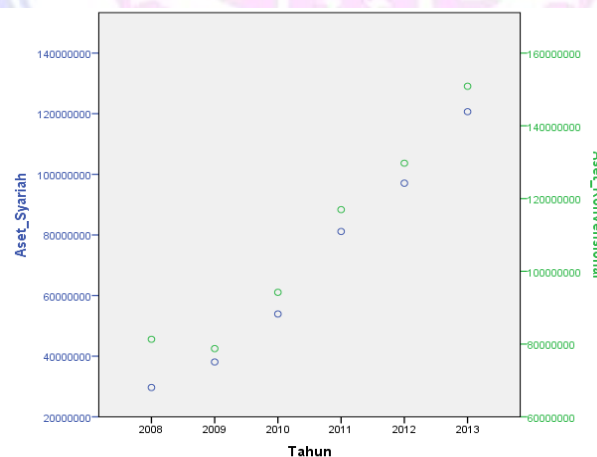
Grafik Histogram ROE Konvensional

Sumber: Konsep Diolah, 2014

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata ROE pertahun Bank Syariah adalah (22.6658) dan Bank Konvensional (18.5633). Dengan Standar Deviasi untuk Syariah (8.24267) dan untuk Konvensional (6.06320). ROE Syariah tertinggi pada tahun 2008 sebesar 39.68% dan terendah pada tahun 2010 sebesar 19.92 %. ROE Konvensional tertinggi pada tahun 2012 sebesar 23.02 % dan terendah pada tahun 2013 sebesar 11.82 %.

Dalam 3 tahun pertama ROE Bank Syariah anjlok yang semula hampir mencapai 4 %, dua tahun setelahnya malah harus terperangkap di posisi terendah, kondisi *Bullish* mulai terlihat di tahun 2010 namun tidak begitu menanjak kenaikannya dan harus turun lagi di tahun 2013. Bisa dikatakan bahwa ROE Bank Syariah sangat tidak stabil dan dalam berada pada posisi kurang baik. Sedangkan pada grafik ROE Bank Konvensional terlihat *Range* fluktuasi yang masih beraturan. Sampai saat ini bisa dikatakan bahwa ROE Bank Konvensional cukup baik.

Total Aset



Gambar 10.

Grafik Plot Total Aset Syariah dan Konvensional

Sumber: Konsep Diolah, 2014

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata Total Aset pertahun Bank Syariah adalah (35049711.17) dan Bank Konvensional (543231753.58). Dengan Standar Deviasi untuk Syariah (17675093.838) dan untuk Konvensional (14665643.333). Aset Syariah tertinggi pada tahun 2013 sebesar 63.965.361 Triliun Rupiah dan

terendah pada tahun 2008 sebesar 17.065.937 Triliun Rupiah. Aset Konvensional tertinggi pada tahun 2013 sebesar 84.393.627 dan terendah pada tahun 2009 sebesar 39.079.129 Triliun Rupiah.

Keseragaman peningkatan nyaris terjadi pada Total Aset yang ditunjukkan oleh kedua perbankan, kecuali pada Bank Konvensional tahun 2009 dimana aset 2008 lebih besar dibandingkan tahun 2009. Hal ini mengindikasikan begitu mudahnya aset dari Bank Konvensional untuk dilikuidasi. Kita tahu bersama bahwa tahun 2008 telah terjadi krisis ekonomi berskala global sehingga tercermin pada grafik penurunan aset dimana mungkin saja telah terjadi likuidasi beberapa aset yang dimiliki oleh Bank Konvensional khususnya kedua bank dalam penelitian. Ini merupakan salah satu kelemahan dari Bank Konvensional. Perbedaan jumlah total aset yang cukup jauh pada grafik diatas merefleksikan kondisi aset sebenarnya untuk perbankan nasional maupun dalam skala global. Peneliti tidak bermaksud membanding-bandingkan besaran total aset yang dimiliki masing-masing bank, yang jelas diatas kertas kita sadari bahwa total aset antara Bank Konvensional dan Bank syariah menganga begitu lebar. Secara garis besar kondisi aset Bank Syariah bisa dikatakan sangat baik karena mampu bertahan ditengah kelesuan maupun krisis ekonomi dan untuk aset Bank Konvensional posisi dalam 6 tahun terakhir ini kurang begitu baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Posisi CAR Bank Syariah selama 6 tahun terakhir dinyatakan sangat baik dan Posisi CAR Bank Konvensional selama 6 tahun terakhir dinyatakan baik.
2. Posisi LDR Bank Syariah selama 6 tahun terakhir dinyatakan baik dan Posisi LDR Bank Konvensional selama 6 tahun terakhir dinyatakan kurang baik.
3. Posisi ROA Bank Syariah selama 6 tahun terakhir dinyatakan cukup baik dan posisi ROA Bank Konvensional selama 6 tahun terakhir dinyatakan baik.
4. Posisi ROE Bank Syariah selama 6 tahun terakhir dinyatakan kurang baik dan posisi ROE Bank Konvensional selama 6 tahun terakhir dinyatakan cukup baik.
5. Posisi Total Aset Bank Syariah selama 6 tahun terakhir sangat baik dan Total Aset Bank Konvensional selama 6 tahun terakhir dinyatakan kurang baik.

Saran

Saran dalam penelitian ini bagi manajemen Bank Syariah dalam hal ini Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan CAR, ROA, dan ROE sehingga bisa bersaing dengan perbankan Konvensional nantinya. Sedangkan bagi Bank Konvensional dalam hal ini Bank Mega dan HSBC agar semakin memperhatikan dan lebih meningkatkan kinerja keuangannya dari segi LDR dan Total Aset juga dituntut harus mempunyai inovasi dalam pengelolaan manajemen perusahaan yang baik untuk dapat bertahan di industri perbankan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana, Marissa & Dul Muid, 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Metode CAMEL. *Jurnal Ekonomi Islam*. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. <http://www.google/search/index.php/Manajemen/article/viewFile/4775/3896>. Diakses Agustus, 21, 2014. Vol 3, No 3. Hal. 480-490.
- Dendawijaya, Lukman, 2000. *Analisis Keuangan Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2011. *Manajemen Kinerja*. Alfabeta. Bandung.
- _____, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Hanafi, Mamduh, 2004. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFPE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti, 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nuryati, Gendis & A. Gumilar, 2012. Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. STIE-AUB Surakarta. [http://www. google.com/ search.mozilla.perbandingan+bank+umum+dan+bank+konvensional.heirloomserp](http://www.google.com/search.mozilla.perbandingan+bank+umum+dan+bank+konvensional.heirloomserp). Diakses A g u s t u s 21, 2014. Vol 7, No 4. Hal. 595-605.
- Santosa, Purbayu Budi & Ashari, 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Saragih, 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. STIE AUB, Malang. [http://www. google. com/ search. mozilla.Jurnal+Ekonomi+dan+Bisnis14009/1/D2D002237_ARIE_SARAGIH](http://www.google.com/search.mozilla.Jurnal+Ekonomi+dan+Bisnis14009/1/D2D002237_ARIE_SARAGIH). Diakses Agustus, 21, 2014. Vol 1, No 2. Hal. 15-27.
- Sholihin, Ahmad Ifham, 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- _____, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Yumanita, Diana & Ascarya, 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum. Seri Kebanksentralan, No. 14*. Bank Indonesia, Jakarta.